

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini di paparkan data dan temuan penelitian yang di peroleh di lokasi penelitian, yaitu di SMKN 2 Sampang, baik yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Sampang

Sekolah SMKN 2 Sampang dibuka pada tahun 2010, sebelumnya masih stadion sampang kemudian stadion di pindah ke jl. Wijaya Kusuma. Sekolah SMKN 2 Sampang terakhir direnovasi pada tahun 2013, dengan akreditasi sekolah A. Dan sampai saat ini sekolah tersebut masih berjalan dan semakin berkembang.

a. Struktur Organisasi

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| 1) Kepala Sekolah | : Drs. Mukani, MM |
| 2) Waka Manag, Munutu dan Humas | : Kuat Santoso, ST |
| 3) Waka Kurikulum | : Ahmad Zainal Arifin, S.Pd |
| 4) Waka Kesiswaan | : Drs. R. Muhammad Haris Alif |
| 5) Waka srapras | : Taqdirul Azis Suzah, S.Pd |
| 6) Kakomli Pemesian | : Zhikrullah Jamaluddin, ST |
| 7) Kakomli Pengelasan | : Mohammad Aris, ST |
| 8) Kakomli TKR | : Noer Ulum Agung Putra, ST |
| 9) Kakomli MM | : Mohammad Ismail, S.Kom |
| 10) Kakomli TPHP | : Hoirunnisak, S.Pd |

b. Data Guru

- 1) Mukimah, S.Pd : Guru
- 2) Dewi Sulistyaningsih, S.Pd : Guru
- 3) Abd Hayat Toyiyib, S.sos.I : Guru
- 4) Mei Rahayu, S.Pd : Guru
- 5) Moh. Jailani, S.Pd : Guru
- 6) Ratna Mufida, S.Pd : Guru
- 7) Ira Datul Hasanah, S.Pd : Guru
- 8) Mohammad Ersyad, s.Ag : Guru
- 9) Anisah Anggraini, S.Pd : Guru
- 10) Dessy Candra Wijayanti, S.Pd : Guru
- 11) Moh. Bashori Afnani, S.Pd : Guru
- 12) Palupi Inggriani, S.Pd : Guru
- 13) Mohammad Ismail, S.Kom : Guru
- 14) Siti Musrifah, S.S : Guru
- 15) Mashuda Zahri, ST : Guru
- 16) Emmy Yuliati, S.Pd : Guru

c. Data Guru GTT

- (a) Syarif amin, ST
- (b) Juana, S.Pd
- (c) Nadhiratul Layli, S.TP
- (d) Afina Shifriyah, SP
- (e) Nurul Hasanah, S.Pd

- (f) Hoiriyah, S.TP
- (g) Dzikrullah Jamaluddin, ST
- (h) Moh. Fuzan Nawai, S.Pd
- (i) Arie Isnatul Farida, S.Pd
- (j) Mohammad Zainal, S.Pd
- (k) Mohammad Hadari, S.Pd
- (l) Irma Agustin Nugrahayu, S.Pd
- (m) Busadin, S.Pd
- (n) Miftahul Jannah, S.Pd
- (o) A, Muhlislul Hasin, S.Pd
- (p) R.A. Toyyibah, S.Kom
- (q) Ainul Yakin
- (r) Mutmainnah, SE
- (s) Yahdini Arima Moeniri, S.Pd
- (t) Nendi Dias Mareta, S.Pd
- (u) Mohammad Anas Fikri, ST
- (v) Lukman Eka Budiana, S.Pd
- (w) Haris Darmawan, S.Pd
- (x) Fatimah, S.Pd
- (y) Ach. Qomaruddin, S.Pd
- (z) M. Sumaranto, S.PdT
- (aa) Dewi Wahyuni, S.Pd. MM
- (bb) Mohammad Samsul Arifin, S.Pd

- (cc) Noer Ulum Agung Putra
- (dd) Devita Anjelia
- (ee) Halimatus Sa'diyah, S.Pd
- (ff) Hosnan, ST
- (gg) Akh. Herikusnadi, S.Pd
- (hh) Lukman Eka Budiana, S.Pd
- (ii) Haris Darmawan, S.Pd
- (jj) Fatimah, S.Pd
- (kk) Ach. Qomaruddin, S.Pd
- (ll) M. Suramanto, S.PdT
- (mm) Dewi Wahyuni, S.Pd. MM
- (nn) Sri Wayuningsih, M.Pd
- (oo) Ahmad Susianto, M.Pd
- (pp) Anauta Lungiding A.R, S.T,M.T
- (qq) Mabruroh, S.Pd
- (rr) Muzayyin
- (ss) Syamsiyah, S.Kom
- (tt) Darul Hadits, S.PdI
- (uu) Sholehoddin, A.Md

1. Profil SMKN 2 Sampang

- a. Nama Sekolah : SMKN 2 Sampang
- 1) Kelompok : Teknologi dan Rekayasa
- (a) Teknologi informasi dan komunikasi
 - (b) Kesehatan
 - (c) Seni, Kerajinan dan Pariwisata
 - (d) Agribisnis dan agroteknolgi
 - (e) Bisnis dan Manajemen
- 2) Sertifikasi : proses sertifikasi
- b. Alamat/Jln : Jl. Syamsul Arifin 9A
- 1) Desa/Kelurahan : polagan
- 2) Kecamatan : Sampang
- 3) Kabupaten : Sampang
- 4) Provisi : Jawa Timur
- 5) Kode Pos : 69215
- 6) E-mail : smkn_2spg@yahoo.com
- 7) Website : <http://www.smkn2sampang.sch.id>

2. Visi dan Misi SMKN 2 Sampang

a. Visi

Menjadi SMK bertaraf Internasional yang dapat mencetak tenaga Profesional Inovatif, Berbudaya, Berdaya saing global, Mampu mengembangkan sumber daya lokal, berbasis Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan pembangunan baik di dalam dan di luar negeri.
2. Membekali lulusan dengan keahlian profesi sebagai keunggulan
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mandiri sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya secara berkelanjutan
4. Mengembangkan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif.
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna jasa pendidikan
6. Mengembangkan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk peningkatan kualitas dan pemasaran lulusan.
7. Meningkatkan kepedulian dan peran masyarakat dalam membangun pendidikan menengah kejuruan.
8. Meningkatkan relevansi program sarana dan prasarana pendidikan menengah kejuruan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan pasar kerja.

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

SMK Negeri 2 Sampang merupakan Sekolah Menengah kejuruan yang beragretasi A, sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Lembaga pendidikan ini memiliki optimism yang kuat dalam mengembangkan peran guru dalam pengelolaan kelas yang lebih baik. Dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan generasi baru yang berprestasi akademik namun juga memiliki keterampilan atau kemampuan yang dapat menyeimbangkan prestasi non akademik.

Sejalan dengan hal tersebut SMKN 2 Sampang memiliki visi misi yang tidak hanya membentuk siswa-siswanya dalam hal akademis yang berpedoman pada al-qur'an dan hadist saja namun juga non akademis berupa pengembangan kejuruan keterampilan, bakat, dan hobi serta mampu memiliki keterampilan baik dari sikap, pengetahuan dan aqidah akhlak yang baik. Hal ini dapat diwujutkan dengan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.

Dalam pelaksanaan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajar aqidah akhlak guna untuk menegembangkan pembelajar aqidah akhlak yang dimiliki siswa, agar siswa dapat mengaplikasikannya dan menerapkan kepada lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan di masyarakat. Guru memberikan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa, untuk meningkatkan belajaran aqidah akhlak. Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak berjalan sesuai keinginan dan tujuan karena peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran aqidah akhlak di terapkan di sekolah maupun dikedidupan sehari-hari dengan cara mengucapkan salam dan berjabat, d tangan, dan sopan santun. Beberapa guru dan

pembimbing memberikan arahan masukan dan nasehat dalam pembelajaran di sekolah, dan mendukung kegiatan di sekolah. Peserta didik dilatih oleh guru dengan menggunakan sarana yang mendukung serta membimbing dengan sabar kemudian memberikan contoh langsung kepada peserta didik sehingga dapat mampu dengan mudah diterapkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Penting sekali adanya peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak ini sebagai tanda pihak sekolah memberikan perhatian dan pengertian terhadap peserta didiknya dalam pengelolaan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak, oleh sebab itu, dalam mencapai peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang maka pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak saat jam pelajaran di buka dengan cara membuka pembelajaran dengan do'a sebelum pelajaran dilaksanakan dan diakhir saat jam pelajaran dengan do'a dan guru memotivasi dan bimbingan, mengembangkan kemampuan, bakat, minat, agar peserta didik dapat berprestasi non akademik siswa yang lebih baik. Kemudian tidak memberikan batasan kepada peserta didik dalam mengembangkan aqidah akhlak yang di miliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak berjalan sesuai tujuan dengan melibatkan beberapa pihak terkait kemudian dengan menerapkan kegiatan pengelolaan kelas, dan meningkatkan belajar aqidah akhlak siswa dalam mengaplikasikan ke dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari di masyarakat.

Setelah beberapa pemaparan diatas maka peneliti akan menjelaskan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak, pada dasarnya peran

guru dalam pengelolaan kelas dapat ditingkatkan oleh guru dengan melakukan konsep pengelolaan kelas, ruang lingkup pengelolaan kelas dan prosedur pengelolaan kelas.

Guru profesional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

1. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan *self learning* pada diri siswa.
2. Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa di kelas.
3. Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*).
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan.
5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran.
6. Mengembangkan pembelajaran individu.
7. Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas.
8. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif
9. Memberikan motivasi dan kebanggaan yang tinggi.¹

Setiap guru harus mampu mengelola kelas dan juga diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa di SMKN 2 Sampang memberikan motivasi, dan

¹ Hartati Widiastuti, *Peran Guru Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter*, hlm. 50.

manajemen kelas yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hidayatut Taufik
Sebagaimana wawancara berikut ini:

Ada banyak hal yang perlu kita ketahui tentang peran guru dalam pengelolaan kelas. didalam kelas siswa ibarat tumbuhan yang selalu membutuhkan asupan makanan, peran guru disini memberikan asupan gizi terhadap peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya. oleh karna itu guru disini sebagai gardar terdepan dan fasilitator yang mampu memberikan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak yang baik. Maka dari itu guru harus bisa membimbing dan membina siswanya. Untuk itu seorang guru harus bisa mengelola atau memanajemen kelas dengan baik dengan cara membiasakan siswa kepada hal-hal yang positif. Seperti contoh, ketika datang dan masuk kelas mengucapkan salam dan membiasakan saat jam pertama sebelum masuk membaca do'a.²

Hal demikian juga diperkuat oleh Bapak Darul Hadits, S.Pd Sebagaimana wawancara berikut ini:

Peran guru dalam pengelolaan kelas, disini sangat penting sekali, guru di tutun menghadapi siswa dengan sabar. Dalam hal ini siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan masih belum paham sepaham mungkin hakikat belajar yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus disiplin dalam memberikan materi-materi agar dapat dipahami dengan baik. Guru menggunakan pendekatan Dengan cara melakukan pendekatan secara partisipatif demi tercapainya hakikat dan tujuan proses belajar mengajar.³

Adapun ungkapan sekaligus memperkuat peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang, Sperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd Sebagaimana wawancara berikut ini:

Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak yang bisa memberikan pembelajaran untuk meningkatkan dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mapun disekolah, pembelajaran ini selain untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak juga dapat melatih sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bermasyarakat.⁴

² Hidayatut Taufik Kepala Staf Tata Usaha, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

³ Darul Hadits, S.Pd.I, Guru Pendidikan Islam, Wawancara Langsung, (2 Februari 2020).

⁴ Sri Wahyuningsih, M.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

Hal ini juga selaras dengan hasil dari petikan catatan lapangan, yaitu sebagai berikut:

Pada saat peneliti membuktikan kebenarannya dengan mendatangi SMKN 2 Sampang sedang berlangsung nya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, disana saya mengamati sebelum berlangsung nya kegiatan belajar mengajar guru disiplin bahkan sudah berada di tempat sebelum kegiatan dimulai, kemudian suasana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kondusif karna di fasilitator oleh guru, guru aktif dalam mengajar kemudian peserta didik di berikan kebebasan dalam bertanya bagi yang blom dipahami kemudian guru meberikan arahan dan nasehat.⁵

Pernyataan mengenai tujuan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang dapat mampu mengetahui kemampuan apa yang mereka miliki dan keinginan untuk mengembangkannya melalui pengelolaan kelas dengan diadakannya pembelajaran tersebut bisa proaktif, inofatif, dan kedisiplinan waktu yang tinggi agar dapat memberikan semangat atau motifasi yang dapat mengembangan kemampuan, bakat, minat dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik, Seperti yang diungkapkan oleh Fathol Mu'in Sebagaimana wawancara berikut ini:

2. Tugas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

tugas guru harus mendidik siswa menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia

Tugas guru dalam pembelajaran di kelas dalam pengelolaan kelas Seorang guru disini dalam mengajar tidak hanya memberikan materi dalam pembelajaran, Beliau selalu memberikan motivasi, arahan dan pelajaran tentang akhlak yang baik. Karena Akhlak dari akhlak yang baik akan tercipta perilaku-perilaku yang positif. Beliau selalu memberikan motivasi tentang pentingnya ilmu dan sabar dalam mencari ilmu serta keutamaan-keutamaan ilmu. Dan yang lebih penting ilmu tersebut tidak akan hinggap pada pelaku maksiat. Dari itu saya sadar dan mencoba untuk memperbaiki diri dan bisa memberikan kontribusi yang baik kepada siswa.⁶

⁵ Berdasarkan Hasil Observasi Penelitian di SKN 2 Sampang, (2 Maret 2020)

⁶ Fathol Mu'in Siswa Kls XI TKR, Wawancara Langsung, (2 Maret 2020).

Hal demikian juga diperkuat oleh Eko Janwar Sebagaimana wawancara berikut ini:

Menurut saya guru lebih menekankan pada pembentukan akhlak. Guru memberikan arahan sebelum mengajar siswa diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dan sholat. Saya merasakan nyaman dan tenang dan lebih mudah untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan juga memerintahkan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah kepada peserta didik. Di samping itu guru juga selalu mengaitkan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang telah selesai dengan yang sekarang. Tujuannya untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap Mata pelajaran tersebut.⁷

Hal demikian juga diperkuat oleh Moh. Zakaria Sebagaimana wawancara berikut ini:

Guru yang ada di SMK Negeri 2 Sampang selalu menunjukkan contoh yang baik di dalam dan di luar kelas. Jika di dalam kelas khususnya guru mata pelajaran Akidah Ahklak selalu tenang dalam menghadapi peserta didik dan selalu menunjukkan sikap dewasa. Artinya, tidak menuruti emosinya meskipun menghadapi peserta didik yang membuat masalah. Guru sangat sabar dalam mengajari dan mendidik. Guru selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik dalam segala hal. Terutama dalam urusan akhirat. Jadi peserta didik disuruh belajar semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT. pintar atau tidaknya dipasrahkan kepada Allah. Yang terpenting kita ikhtiar, berdo'a dan bersabar dalam segala ujian.⁸

Hal ini juga diperkuat oleh M. Jayusman Sebagaimana wawancara berikut ini:

Menurut sepengetahuan saya dan yang pernah saya rasakan bahwasannya Guru mata pelajaran Akidah Ahklak yang ngajar disini selalu memberikan arahan dan cerita-cerita seputar Islam. Selalu menyuruh siswanya agar istiqomah membaca Al-Quran, sholat tepat waktu dan dzikiran setiap harinya. Beliau mengingatkan bahwasannya ilmu itu penting dan hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar. Sabar dalam mencari ilmu dan sabar dalam menjauhi larangannya.⁹

Hal demikian juga diperkuat oleh Nuruddin Sebagaimana wawancara berikut ini:

Yang saya ketahui Guru disini sangat pengertian dan melakukan pendekatan yang baik terhadap siswanya. Guru lebih mengedepankan perbaikan akhlak

⁷ Eko Janwar Siswa Kls XI TKR, Wawancara Langsung, (2 Maret 2020).

⁸ Moh Zakaria Siswa Kls XI TKR, Wawancara Langsung, (4Maret 2020).

⁹ M. Jayusman Kls XI TKR, Wawancara Langsung, (4 Maret 2020).

terhadap siswa. Memberikan sebuah gambaran dan kisah-kisah yang membuat siswa sadar akan pentingnya ilmu dan bersabar dalam menuntut ilmu. Disamping itu beliau selalu mengajar dengan tekun dan sabar meskipun kami sebagai siswa acap kali

kurang bisa menghargai dan tidak menghiraukan pelajaran yang diberikan¹⁰

Hal juga selaras dengan hasil dari petikan catatan lapangan, yaitu sebagai berikut:

Pada saat peneliti membuktikan kebenarannya dengan mendatangi SMKN 2 Sampang sedang berlangsung nya kegiatan belajar mengajar, disana guru memberikan pembelajaran mengenai pembelajaran aqidah akhlak, ini sasarnya adalah siswa adapun pembinaan dan penelolaan kelas dalam kegiatan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.¹¹

yang akan dijelaskan serta memberikan tambahan pelajaran di luar kelas.¹²

Hal demikian juga diperkuat oleh Bapak Drs. Mukani, MM kepala sekolah SMKN 2 Sampang Sebagaimana wawancara berikut ini:

Menurut saya, semua guru yang ada di SMKN 2 Sampang ini, semuanya sudah memberikan contoh dan keteladanan yang baik, beliau sangat sabar dalam mendidik siswa. Utamanya di dalam mata pelajaran tersebut. Saya melihat beliau selalu mendampingi serta memberikan motivasi agar siswa tersebut tetap semangat dalam belajar. Saya melihat Guru selalu disiplin dan melakukan pendekatan-pendekatan yang baik terhadap siswa. Disaat melihat ada waktu luang beliau memerintahkan siswanya untuk membaca al-Quran guna untuk membersihkan akal fikiran dari hal-hal yang negative yang nantinya akan berdampak pada penguatan memori dan motivasi belajar siswa.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak adalah *pertama*, Guru memberikan bimbingan serta membina dan mendidik siswa dalam suatu pembelajaran aqidah akhlak, hal tersebut di contohkan oleh guru dengan menanamkan

¹⁰ Nuruddin Kls XI TKKR, wawancara Langsung. (4 Maret 2020)

¹¹ Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti di SMKN 2 Sampang, (4 Maret 2020)

¹² Nuruddin Siswa Kls XI TKR, Wawancara Langsung, (4Maret 2020).

¹³ Drs. Mukani, MM, Kepsek, Wawancara Langsung, (29 februari 2020).

Peningkatan amal ibadah dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencontoh perilaku guru tersebut. Bimbingan dan pembelajaran aqidah akhlak diberikan kepada siswa yaitu dengan mengajarkan perilaku keteladanan yang baik dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa, beliau juga selalu memberikan pesan-pesan moral yang baik untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Dalam upaya melaksanakan perannya sebagai guru terhadap siswa untuk melaksanakan pengelolaan kelas, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas. Guru sangat memperhatikan aqidah akhlak siswa agar dapat bersaing dan di contoh oleh lembaga-lembaga lain. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak tersebut dapat memberikan kemajuan terhadap siswa dalam meningkatkan aqidah akhlaknya. *kedua*, faktor pendukung dari peran guru yaitu sikap terbuka dari seorang guru, untuk menerima saran dari siswa atau wali murid, kerjasama antara guru dan wali murid serta kepala sekolah yang demokratis. Upaya dalam mengatasi pengambatnya yaitu guru melakukan komunikasi yang baik serta kordinasi terhadap wali murid dan semua pengurus yang ada di SMKN 2 Sampang ataupun semua pihak yang terlibat.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwasannya guru di SMKN 2 Sampang sangat disiplin, guru selalu tepat waktu artinya sebelum jam 07.00 guru sudah ada di kelas. Memberikan contoh yang baik, seperti menampakkan wajah yang ceria dan menggunakan kata-kata yang baik. meskipun kepada siswa artinya tetap menunjukkan sikap rendah hati dalam setiap harinya. melakukan pendekatan yang baik, guru selau meluangkan waktunya bersama siswa dan mengikuti obrolan dari sekelompok siswa. memberikan motivasi yang sangat baik, guru selalu memberikan

semangat di dalam dan di luar kelas, artinya guru menceritakan kisah-kisah orang sukses yang diawali oleh niat yang sungguh-sungguh, dan mengingatkan kepada siswa agar bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua baik di dunia ataupun di akhirat. Melakukan pembelajaran tentang aqidah dan melakukan tambahan pelajaran terhadap siswa. Peran guru sangat sabar dalam menghadapi siswanya meskipun siswa tersebut sulit untuk diajak mengerti dan sulit untuk diajak disiplin dalam waktu. Artinya guru tetap menampilkan sikap tenang dan ceria dan tidak marah-marah terhadap siswa. Guru menyadari akan kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa. Maka dari itu guru berusaha secara maksimal untuk tetap meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak dengan motivasi serta pembiasaan-pembiasaan positif. Seperti membaca Al-quran dan berdzikir/selalu mengingat Allah SWT. dengan demikian siswa akan mempunyai akal, fikiran, aqidah dan akhlak yang baik.¹⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak

Dalam sebuah pendidikan tentunya ada sebuah perencanaan serta aturan-aturan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun terkadang apa yang sudah guru rencanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengapa demikian? Hal demikian dikarenakan dengan karakter dan kualitas siswa yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai aqidah akhlak yang baik dan juga ada yang aqidah akhlaknya kurang baik. Itulah yang menjadi problem bagi setiap guru. Namun setiap problem pasti ada jalan keluarnya, selama ada kemauan untuk merubahnya.

Di SMKN 2 Sampang guru selalu mencari cara agar dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak bisa diterapkan di dalam kelas agar persertadidik

¹⁴ Observasi, (29 Februari 2020, Jam 09-12.30), Di SMKN 2 Sampang.

bisa memahami pentingnya pembelajaran aqidah akhlak dan bisa menjadi pembelajaran yang mengesankan. Yang mendukung guru dalam membentuk pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran aqidah akhlak adalah Guru umum yang juga memberikan pengawasan serta motivasi, orang tua yang selalu menjaga dan menasehati, dan doa dari kedua-duanya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Darul Hadits, S.Pd.I. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Untuk masalah dukungan dan hambatan itu dalam setiap proses yang akan kita lakukan, lebih-lebih pada pengembangan potensi siswa untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlaknya yang berhubungan dengan guru atau wali murid. Dalam hal ini pasti ada dukungan baik internal ataupun eksternal. Dengan yang pertama yaitu dukungan dari keluarga terutama orang tua orang selalu dekat dengannya yang bisa mengawasi mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kedua dukungan dari guru umum yang selalu memberikan pengawasan maksimal ketika berada di sekolah serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan peningkatan perilaku siswa yang sopan santun dalam berbicara .¹⁵

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Sebagaimana wawancara berikut ini:

Sebenarnya menjadi pendidik itu tidak mudah. Harus menempuh jalan yang harus dilalui dan mempunyai mental yang kuat serta memiliki rasa simpati terhadap peserta didik. Dalam mendidik tentunya harus sabar dalam menghadapi peserta didik yang kurangnya dalam berakhlak dan berbicara sopan santun. Dalam menghadapi itu semua tentunya tidak bisa kita hadapi dengan sendirian, ada banyak bantuan serta dukungan dari pihak lain. Seperti dukungan dari guru-guru yang lain, orang tua siswa dan lingkungan sekitar.¹⁶

Hal demikian juga diperkuat oleh Bapak Mohammad Ersad, S.Ag Sebagaimana wawancara berikut ini:

Dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mempunyai aqidah akhlak yang kuat itu perlu bantuan dan dukungan dari pihak lain. Alhamdulillah guru-guru yang ada di SMKN 2 Sampang sangat kompak sekali dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam tingkahlaku yang kurang baik. Semua guru

¹⁵ Darul Hadits, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

¹⁶ Sri Wahyuningsih, M.Pd, Wawancara Langsung, (29 februari 2020).

melakukan musyawarah guna untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakulkarimah yang baik. Artinya saya disini tidak bekerja sendirian namun juga dibantu oleh guru-guru yang lain.¹⁷

Dalam setiap perilaku yang baik tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan mulus. Pasti ada hambatan-hambatan yang akan di alaminya. Hambatan ini merupakan ujian bagi kita dan melatih kesabaran kita. Terutama dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki aqidah akhlak yang baik. Hambatan ini seringkali terjadi disebabkan oleh teman, keluarga dan dari peserta didik itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ersad, S.Ag Sebagaimana wawancara berikut ini:

Menjadi guru haruslah sabar, tenang dan tak kenal putus asa. Terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki aqidah akhlak baik dan juga ada yang kurang baik. Dalam mengatasi peserta didik yang aqidah akhlaknya kurang baik di dalam lingkungan sekitarnya. disamping ada dukungan/bantuan juga ada hambatan dari pihak lain. Hambatan ini bisa bersumber dari keinginan dalam diri yang kurang baik, seringkali putus asa dan patah semangat, teman yang selalu mengajaknya bermain dan lupa akan belajar.¹⁸

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Darul Hadits, S.Pd.I Sebagaimana wawancara berikut ini:

Dalam setiap proses tentunya ada hambatan-hambatan yang merintang. Maka dari itu dari setiap yang guru lakukan apalagi dalam menghadapi siswa yang bisa dikatakan nakal atau bandel baik butuh kesabaran yang ekstra. Hambatan yang selalu saya temukan di dalam kelas pertama, dari siswanya itu sendiri, ada yang malas untuk mengulang-ulang materi pembelajaran, dan sering bergurau di dalam kelas dari teman yang selalu mempengaruhi dalam setiap harinya.¹⁹

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd Sebagaimana wawancara berikut ini:

Dalam mengatasi pengelolaan dalam belajar siswa tentunya ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh guru. Hambatan pertama berada dalam diri siswa itu sendiri. Niat yang kurang kuat dan kurang sabar dalam belajar, terlalu

¹⁷ Mohammad Ersad, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (5 Maret 2020).

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Darul Hadits, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (29 februari 2020).

sering memainkan handpone sehingga lupa akan materi yang sudah dipelajari. Kedua, dari faktor teman yang selalu mempengaruhi dalam kesehariannya, selalu mengajak bermain lupa akan belajarnya.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan guru dalam peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pertama, guru yang selalu mengawasi serta memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dan sabar dalam belajar. Kedua, orang tua di rumah yang memberikan pengawasan secara ekstra ketika ada di rumah. Adapun yang menjadi hambatan peran guru dalam pengelolaan kelas meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak adalah pertama, keinginan yang kurang kuat dari peserta didik. Kedua, faktor teman, banyak teman yang selalu mengajak pada hal-hal yang tidak bermanfaat.

Adapun hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

Peneliti melihat bahwasannya dalam setiap harinya guru-guru yang lain melakukan pendekatan terhadap siswa diiringi dengan memberikan arahan-arahan seperti dalam materi pembelajaran aqidah akhlak yang sudah dipelajarinya. Memberikan teguran-teguran ringan kepada peserta didik yang melanggar aturan dan malas dalam belajar. Seperti teguran dengan lisan contohnya: “Nak, jangan seperti itu karena penyelesaian itu pasti ada di akhir. Setelah selesai pembelajaran guru langsung menemui anak yang bermasalah itu dan diberikan arahan seperti betapa pentingnya ilmu dan betapa mulianya jika menjadi pribadi yang bisa menghargai antara satu dengan yang lain. Peneliti juga melihat wali murid yang sangat antusias dalam membantu guru baik di sekolah ataupun di rumah. Namun peneliti juga melihat bahwasannya keinginan yang kurang kuat dari peserta didik menjadi salah satu penghambat pendidik dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak memberikan pembekalan pelatihan terhadap peserta didik. Ada peserta didik yang juga dipengaruhi oleh teman lainnya, ketika hendak mau belajar dan membaca buku terkadang ada siswa lainnya yang mengajak nongkrong di warung dan bermain di halaman sekolah.²¹

B. Temuan Penelitian

²⁰ Sri Wahyuningsih, M.Pd, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020).

²¹ Observasi, (29 februari 2020, Jam 07.30-13.15). Di SMKN 2 Sampang.

Selanjutnya Pada bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian yang telah di dapat di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) maupun wawancara (interview) dan juga dokumentasi sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan peneliti. Beberapa hasil temuan meliputi sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang. Kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak yang sudah tertera di pengelolaan kelas, dengan melibatkan beberapa pihak terkait, Peran guru dalam pengelolaan kelas ini dilaksanakan dengan aktif, inovatif, dan kedisiplinan hal tersebut akan membentuk aqidah akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak agar dapat meningkatkan akhlakul karmah yang terdapat oleh diri siswa utuk lebih medepankan aqidah akh;aknya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu dipahami oleh siswa betapa pentingnya pembelajaran aqidah akhlak.

2. Tugas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

Dalam pengemabangan tugas guru disini harus disiplin dengan pengelolaan kelas untuk meningkatakan hasil belajar ini maka perlu kajian tentang perbuatan dan kelakuan akhlak yang mengacu pada pemebentukan akhlak sehingga tugas guru sangat penting karena menjadi contoh tauladan yang baik dalam berinteraksi didalam kelas maupun diluar kelas. Pentingnya pelajaran di dalam kelas ini perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik siswa menjadi

lebih baik dan kreatif dalam menunjukkan kepribadian akhlak seorang guru yang harus di tunjukan secara umum dan terlihat secara optimalisasi yang baik dalam kinerja pengelolaan kelas untuk meningkatkan aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Peran guru dalam pengloaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

Pengembangan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak adalah pertama, Guru memberikan bimbingan serta membina dan mendidik siswa dalam suatu pembelajaran aqidah akhlak, hal tersebut di contohkan oleh guru dengan menanamkan Peningkatan amal ibadah dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencontoh prilaku guru tersebut. Bimbingan dan pembelajaran aqidah akhlak diberikan kepada siswa yaitu dengan mengajarkan perilaku keteladanan yang baik dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa, beliau juga selalu memberikan pesan-pesan moral yang baik untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Dalam upaya melaksanakan perannya sebagai guru terhadap siswa untuk melaksanakan pengelolaan kelas, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas. Guru sangat memperhatikan aqidah akhlak siswa agar dapat bersaing dan di contoh oleh lembaga-lembaga lain. Dengan adanya pembelajran aqidah akhlak tersebut dapat memberikan kemajuan terhadap siswa dalam meningkatkan aqidah akhlaknya. kedua, faktor pendukung dari peran guru yaitu sikap terbuka dari seorang guru, untuk menerima saran dari siswa atau wali murid, kerjasama antara guru dan wali murid serta kepala sekolah yang demokratis. Upaya dalam mengatasi penghambatnya yaitu guru melakukan komunikasi yang baik serta kordinasi terhadap wali murid dan semua pengurus yang ada di SMKN 2 Sampang ataupun semua pihak yang terlibat.

Dalam setiap perilaku yang baik tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan mulus. Pasti ada hambatan-hambatan yang akan di alaminya. Hambatan ini merupakan ujian bagi kita dan melatih kesabaran kita. Terutama dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki aqidah akhlak yang baik. Hambatan ini seringkali terjadi disebabkan oleh teman, keluarga dan dari peserta didik itu sendiri.

C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti dapatkan. Peneliti akan mencoba mendispkipsikan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak

Peran Guru adalah Sebagai pengelola kelas yang dapat mengelola kelas dengan baik, karena tempat kelas adalah tempat berimpun semua anak didik dan dikelola di mana dengan baik dan akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu dengan menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

Bedasarkan pengertian-pengertian pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena

itu, posisi guru dalam pengelolaan kelas tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah terjadinya proses belajar.

Dengan demikian, kegiatan tersebut akan berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumberdaya manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Ruydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

1. Memudahkan kegiatan belajar bagi para peserta didik

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

2. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai pendapat yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan.

3. Mengatur sebagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.

4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas.

5. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

6. Menciptakan suasana yang sosial yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberi kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi peserta didik.

2. Tugas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

Tugas guru dalam pembelajaran di kelas dalam pengelolaan kelas Seorang guru disini dalam mengajar tidak hanya memberikan materi dalam pembelajaran, Beliau selalu memberikan motivasi, arahan dan pelajaran tentang akhlak yang baik. Karena Akhlak dari akhlak yang baik akan tercipta perilaku-perilaku yang positif. Beliau selalu memberikan motivasi tentang pentingnya ilmu dan sabar dalam mencari ilmu serta keutamaan-keutamaan ilmu. Dan yang lebih penting ilmu tersebut tidak akan hinggap pada pelaku maksiat. Dari itu

saya sadar dan mencoba untuk memperbaiki diri dan bisa memberikan kontribusi yang baik kepada siswa.

Tugas guru disini sangat penting karena mengaju kepada kepribadian guru tersebut dalam pengelolaan kelas yang aktif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dimana perlu pelajaran didalam kelas untuk mengetahui siswa dan siswi SMKN 2 Sampang dalam membina dan mendidik agar menjadi siswa yang berakhlak mulia didalam kelas khususnya lebih kepada pengelolaan kelas dalam pelajaran akidah akhlak.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Peran guru dalam pengloaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

Dalam Pengembangan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak adalah pertama, Guru memberikan bimbingan serta membina dan mendidik siswa dalam suatu pembelajaran aqidah akhlak, hal tersebut di contohkan oleh guru dengan menanamkan Peningkatan amal ibadah dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencontoh prilaku guru tersebut. Bimbingan dan pembelajaran aqidah akhlak diberikan kepada siswa yaitu dengan mengajarkan perilaku keteladanan yang baik dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa, beliau juga selalu memberikan pesan-pesan moral yang baik untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Dalam upaya melaksanakan perannya sebagai guru terhadap siswa untuk melaksanakan pengelolaan kelas, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas. Guru sangat memperhatikan aqidah akhlak siswa agar dapat bersaing dan di contoh oleh lembaga-lembaga lain. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak tersebut dapat memberikan kemajuan terhadap siswa dalam meningkatkan aqidah akhlaknya. kedua, faktor pendukung dari peran guru yaitu sikap terbuka dari seorang guru, untuk menerima saran dari siswa atau wali murid, kerjasama

antara guru dan wali murid serta kepala sekolah yang demokratis. Upaya dalam mengatasi penghambatnya yaitu guru melakukan komunikasi yang baik dan memberikan pembinaan kepada siswa serta kordinasi terhadap wali murid dan semua pengurus yang ada di SMKN 2 Sampang ataupun semua pihak yang terlibat.

Dalam setiap perilaku yang baik tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan mulus. Pasti ada hambatan-hambatan yang akan di alaminya. Hambatan ini merupakan ujian bagi kita dan melatih kesabaran kita. Terutama dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki aqidah akhlak yang baik. Hambatan ini seringkali terjadi disebabkan oleh teman, keluarga dan dari peserta didik itu sendiri.

Maka seorang guru perlu pemikiran yang lebih dari siswanya untuk mengatasi suatu masalah akhlak siswa tersebut dalam pengelolaan kelas tersebut.